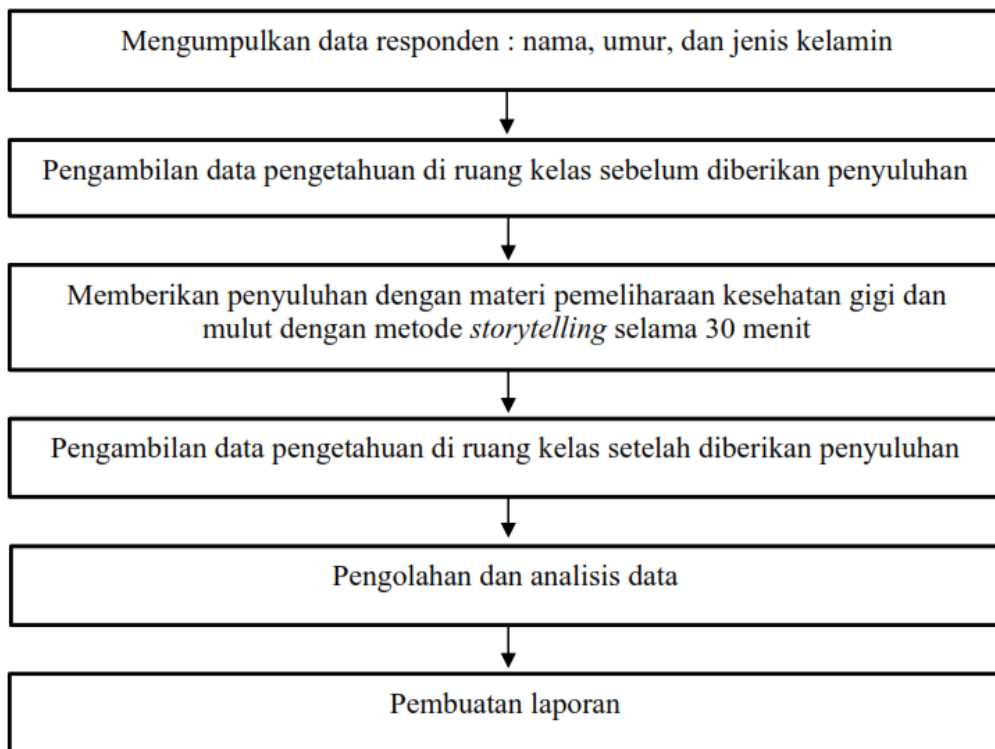


BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pre-eksperimen dengan desain one group pre-test-post-test. Metode deskriptif diterapkan dalam studi ini untuk menggambarkan temuan penelitian. Sesuai namanya, penelitian deskriptif bertujuan menyajikan uraian, penjelasan, dan validasi terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian (Ramadhan, 2021).

B. Alur Penelitian



Gambar 4.1. Alur penelitian gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode *storytelling* pada siswa kelas IV di SDN Nomor 3 Sukawati.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN Nomor 3 Sukawati, Gianyar tahun 2026.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April tahun 2026.

D. Unit Analisis dan Responden Penelitian

1. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode *storytelling* pada siswa kelas IV SDN Nomor 3 Sukawati

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Nomor 3 Sukawati pada tahun 2026 yang berjumlah 36 orang.

3. Sampel

Pada penelitian ini tidak menggunakan sample tetapi menggunakan total populasi siswa kelas IV SDN Nomor 3 Sukawati pada tahun 2026, dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi :

- 1) Seluruh siswa kelas IV yang hadir pada saat penelitian.
- 2) Siswa yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi :

- 1) Siswa yang tidak hadir saat penelitian.
- 2) Siswa yang tidak bersedia menjadi responden.

E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa kelas IV SDN Nomor 3 Sukawati mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, yang diukur sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Data ini diperoleh melalui pengumpulan langsung.

b. Data sekunder

Data sekunder mencakup identitas responden seperti nama, jenis kelamin, dan umur, yang diambil dari daftar absensi siswa. Informasi ini didapatkan melalui wali kelas atau guru yang bertugas mendampingi proses penelitian.

2. Cara pengumpulan data

1. Cara pengumpulan data

Data pengetahuan dikumpulkan dengan pemberian kuesioner berisi 20 pertanyaan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kuesioner ini diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan yang menggunakan metode storytelling, dilaksanakan secara luring di SDN Nomor 3 Sukawati.

3. Instrumen penelitian

Alat dan bahan yang digunakan untuk pengumpulan data terkait dengan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV SDN Nomor 3 Sukawati:

a. Kuesioner

b. Power point media *storytelling*

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

- a. *Editing* memeriksa kelengkapan data pada kuesioner.
- b. *Coding* yaitu mengkode data yang terkumpul dengan menggunakan kode “0” jika jawabannya salah, dan kode “1” jika jawabannya benar. Tingkat pengetahuan menggunakan kode Baik Sekali (BS), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), Sangat Kurang (SK).
- c. *Tabulating* yaitu memasukkan data yang telah diberi kode ke dalam tabel induk.

2. Analisis data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan statistik univariat untuk mengetahui frekuensi dan rata-rata. Nilai setiap siswa ditentukan dengan cara memberi skor lima untuk setiap jawaban yang benar. Siswa memperoleh nilai maksimal 100 apabila mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar.

Perolehan skor dari setiap responden selanjutnya dikategorikan menurut Widoyoko (dalam Febriawati & Arikunto, 2018) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Baik sekali : >80
- b. Baik : 61-80
- c. Cukup : 41-60
- d. Kurang : 21-40
- e. Sangat kurang : <20

Setelah mengumpulkan skor dari seluruh responden, maka selanjutnya peneliti menentukan persentase tingkat pengetahuan siswa kelas IV SDN No. 3 Sukawati tentang

pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, baik sebelum maupun sesudah penyuluhan, yang dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

- a. Frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode *storytelling* dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.
- b. Rata-rata tingkat pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode *storytelling* dapat dicari dengan :

- 1) Rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas IV sebelum diberikan penyuluhan

$$\frac{\text{Jumlah nilai responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

- 2) Rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas IV sesudah diberikan penyuluhan

$$\frac{\text{Jumlah nilai responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

- c. Frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode *storytelling* dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.
- d. Rata-rata tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode *storytelling* berdasarkan jenis kelamin dapat dicari dengan :

- 1) Rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas IV berjenis kelamin laki-laki sebelum diberikan penyuluhan

$$\frac{\text{Jumlah nilai responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

- 2) Rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas IV berjenis kelamin perempuan sebelum diberikan penyuluhan

$$\frac{\text{Jumlah nilai responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

- 3) Rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas IV berjenis kelamin laki-laki setelah diberikan penyuluhan

$$\frac{\text{Jumlah nilai responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

- 4) Rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas IV berjenis kelamin perempuan setelah diberikan penyuluhan

$$\frac{\text{Jumlah nilai responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

G. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengindahkan prinsip etika penelitian. Prinsip etika diterapkan pada seluruh tahapan penelitian, mulai dari penyusunan proposal hingga publikasi hasil penelitian (Notoatmodjo, 2018).

1. Persetujuan (*Informed consent*)

Prinsip ini dijalankan sebelum pengumpulan data atau wawancara dengan subjek penelitian. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memberikan lembar informed consent kepada responden yang akan menjadi peserta penelitian. Responden menandatangani lembar persetujuan tersebut setelah membaca dan memahami seluruh isi yang tercantum, kemudian menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Peneliti tidak memaksa responden yang menolak untuk ikut serta dan tetap menghargai keputusan mereka. Responden memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi atau mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa dikenakan konsekuensi apapun (Notoatmodjo, 2018).

2. Tanpa nama (*anonymity*)

Prinsip anonymity merupakan salah satu pilar penting dalam etika penelitian yang bertujuan melindungi privasi dan kerahasiaan responden, sehingga mereka merasa nyaman memberikan informasi tanpa khawatir data pribadi disalahgunakan. Prinsip anonymity dilaksanakan dengan tidak mencantumkan nama responden dalam hasil penelitian. Sebagai pengganti, responden hanya diminta menulis inisial nama mereka, dan setiap kuesioner yang sudah diisi akan diberi kode atau nomor khusus yang tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi identitas responden. Jika hasil penelitian dipublikasikan, tidak akan terdapat informasi yang dapat mengungkap identitas pribadi responden (Notoadmojo, 2018).